ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ETAP PADA UMKM KOTA BATAM

SKRIPSI

Oleh:
Alvi Nurhidayah
160810151

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020

ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ETAP PADA UMKM KOTA BATAM

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana

Oleh
Alvi Nurhidayah
160810151

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIA DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : ALVI NURHIDAYAH
NPM/NIK :160810151
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa **"Skripsi"** yang saya buat dengan judul:

ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ETAP PADA UMKM KOTA BATAM.

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila terrnyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur unsur PLAGIARISME, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Batam, 21 Februari 2020

Materai 6000

Alvi Nurhidayah
160810151

ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ETAP PADA UMKM KOTA BATAM

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana

Oleh
Alvi Nurhidayah
160810151

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 10 Maret 2020

Mortigor Afrizzal Purba, S., Ak., M.Ak., CA
Pembimbing

ABSTRAK

Isunya UMKM merupakan usaha produktif yang berpengaruh positif bagi pendapatan suatu negara termaksud suatu daerah di dalamnya. Namun sayang nya banyak UMKM yang tidak mengerti pentingnya pembukuan usaha mereka sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap usahanya, dan dampak positif dalam membuat laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah UMKM sudah tahu informasi mengenai standar akuntansi keuangan yang dapat mereka gunakan yang akrap di sebut SAK ETAP. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana jika UMKM menerapkan SAK ETAP pada laporan keuangan usahanya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pengertian bahwa penelitian ini tidak bersifat kaku. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang datanya diambil dengan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan, pengambilan sampel dalam peneletian ini menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling* yang merupakan kelompok dari *non probabilty sampling.* Dan, UMKM yang diteliti merupakan Kube Puan Lawa UMKM yang berlokasi di Tiban Lama yang merupakan bagian dari kota Batam.

Kata kunci: SAK ETAP, laporan keuangan, UMKM kota Batam.

ABSTRACT

The issue MSMEs is a productive business that has a positive effect in the income of a country, including a region in it. But unfortunately many MSMEs do not understand the impotance of accounting for their business as a form of responsibility for their business, and a positive impact in making financial report. Therefore, this research is conducted to find out whether MSMSs already know information abour finanancial accounting standards that they can use which are called SAK ETAP. In this study aims to find out what if SMSEs apply SAK ETAP to their bussines financial statement. This research is a qualitative study with the understanding that this research is not rigit. The technique used in this study is qualitative descriptive analysis whose data is taken by interview and dokumentation. Menwhile, the sampling in this study uses purposive sampling and snowball sampling which is a group of non-probability sampling. And, teh SMEs studied were Kube Puan Lawa MSMEs which located in the old Tiban Lama which is part of thr city of Batam.

Keyword: SAK ETAP, Financial Statements, MSMEs in Batam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi srata satu (SI) pada program studi Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapak terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Putera Batam : Dr. Nur Elvi Husda S.Kom., M.SI.
2. Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H.
3. Ketua program studi Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.
4. Mortigor Afrizzal Purba, S., Ak., M.Ak., C.A selaku pembimbing skripsi pada program studi akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Untuk ayahku tercinta (Sumelan), ibuku tercinta (Istiqomah), kakak Ella dan adikku Aulia tersayang terimakasih karena sudah memberikan doa dan motivasi untukku agar selalu kuat.

Semoga Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah dan taufik-Nya, Amin.

Batam, 21 Februari 2020

Alvi Nurhidayah
160810151

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **i**
SURAT PERNYTAAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah. 4
1.3. Batasan Masalah. 5
1.4. Rumusan Masalah. 5
1.5. Tujuan Penelitian. 5
1.6. Manfaat Penelitian. 6
1.6.1. Manfaat teoritis. 6
1.6.2. Manfaat praktis. 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **7**
2.1. Konsep Teoritis 7
2.1.1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 7
2.1.2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik 8
2.1.3. Karakteristik SAK ETAP 9
2.1.4. Tujuan Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan 10
2.1.5. Manfaat SAK ETAP Bagi UMKM 12
2.1.6. Laporan Keuangan SAK ETAP 12
2.1.7. Siklus Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP 15
2.1.8. Defifnisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) 16
2.1.9. Karakteristik UMKM 17

2.2. Penelitian Terdahulu. 19
2.3. Kerangka Pemikiran..... 25
BAB III METODE PENELITIAN 26
3.1 Desain Penelitian 26
3.2. Populasi..... 28
3.3. Sampel..... 28
3.3.1. Teknik pengambilan sampel..... 28
3.4. Tehnik Pengumpulan Data..... 30
3.5. Teknik Analisis Data..... 30
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian..... 31
3.6.1. Lokasi Penelitian..... 31
3.6.2. Subjek penelitian..... 31
3.6.3. Jadwal Penelitian..... 31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 33
4.1. Kota Batam 33
4.2. Kube puan lawa..... 33
4.3. Pembahasan mengenai laporan keuangan Kube Puan Lawa 37
4.4. Hasil penelitian dari UMKM dengan nama Kube Puan Lawa 44
4.5. Laporan kube puan lawa jika menggunakan SAK ETAP..... 48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 61
5.1. Simpulan 61
5.2. Saran 62
DAFTAR PUSTAKA 63
LAMPIRAN
Lampiran 1. Pendukung Penelitian
Lampiran 2. Riwayat Hidup
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Siklus Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP 16
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran 25
Gambar 3.1 Tahapan penelitian..... 26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kube Puan Lawa..... 36
Gambar 4.2 Proses Pencatatan Neraca 39
Gambar 4.3 Proses Pencatatan Laba Rugi..... 41
Gambar 4.4 Proses Pencatatan Laporan Arus Kas 43

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2. 1 Kriteria Berdasarkan Kekayaan dan Hasil Pertahun 18
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu..... 23
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian..... 32
Tabel 4. 1 Bentuk Neraca 40
Tabel 4. 2 Bentuk Laba Rugi..... 42
Tabel 4. 3 Bentuk Laporan Perubahan Ekuitas 43
Tabel 4. 4 Bentuk Laporan Perubahan Ekuitas 44
Tabel 4. 5 Laporan Keuangan Kube Puan Lawa..... 46
Tabel 4. 6 Laporan Keuangan Kube Puan Lawa..... 51
Tabel 4. 7 Buku Besar Kube Puan Lawa..... 52
Tabel 4. 8 Buku Besar Kube Puan Lawa..... 53
Tabel 4. 9 Jurnal Penyesuaian Kube Puan Lawa..... 54
Tabel 4. 10 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian..... 54
Tabel 4. 11 Neraca Kube Puan Lawa 55
Tabel 4. 12 Neraca Kube Puan Lawa 56
Tabel 4. 13 Laporan Perubahab Modal Kube Puan Lawa..... 56
Tabel 4. 14 Laporan Arus Kas Kube Puan Lawa 57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

UMKM atau yang sering disebut degan Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan usaha yang disebut sebut sebagai roda penggerak ekonomi suatu negara, Indonesia pun menajadi sebagai salah satunya. Sebab, mereka dapat mempengaruhi pendapatan dari negara itu sendiri, mereka para pendiri usaha yang sering dikenal dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) lah yang paling banyak menampung tenaga kerja di Indonsia.

Di samping itu UMKM juga menjadi pemeran utama dalam ekspor maupun perdagangan nasioal, UMKM juga bersifat lentur terhadap keadaan pasar yang beriklim tidak menentu dan dapat berubah dengan cepat. Dengan keanekargaman produk yang luas UMKM mampu berkontribusi secara signifikan terhadap ekspor maupun perdagangan.

(Frilisia & Wirajaya, 2018) Mengungkapkan bahwa di sebut penting atau memiliki dampak yang sangat besar terhadap besarnya pendapatan negara sebab tercatat total UKM yang terdapat di negara negara yang telah maju mampu mencapai hingga 90% dari total keseluruhan unit usaha, dan mampu menampung tenaga kerja hingga 2/3 dari jumlah orang orang yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran. Pentingnya (UKM) Usaha Kecil dan Menengah di dalam pembangunan nasional dalam sektor ekonomi sutau negara tidak dapat dihindarkan.

Khususnya perekonomian di kota Batam sebab pertumbuhan UMKM yang pesat di kota Batam meningkatkan daya serap tenaga kerja yang tinggi. Seperti yang dilansir dari berita online Batam (Batampos.co.id, 2019) pada juni 2019 Kepala Dinas Kooperasi dan UKM Kota Batam Suleman Nababan, mengatakan bahwa umkm di kota Batam mengalami peningkatan dibanding dari tahun tahun sebelumnya di ketahui bahwa jumlah UMKM mencapai 81.486 itu untuk semua jenis UKM. Beliau memprediksi bahwa masih banyak UMKM yang masih belum terdata terutama jenis mikro. Beliau menjamin bahwa semua UMKM tersebut masih aktif.

Hanya saja, dengan meningkatnya pertumbuhan UMKM di kota Batam, salah satu kendala atau halangan UMKM untuk bersaing dan memasarkan produknya adalah kurangnya pemahaman mereka mengenai pentingnya menyusun laporan keuangan dengan handal. Sehingga, para perlaku UMKM sulit untuk mendapat kepercayaan dari para penyalur dana seperti kreditur maupun investor. Karena biasanya para penyalur dana lebih memberikan peluang besar bagi UMKM yang memiliki laporan keuangan lengkap dalam meminjamkan dananya dari pada UMKM yang tidak membuat laporan keuanganya dan dijadikan salah satu bahan pertimbangan mereka untuk meminjamkan uangnya. Terkait dengan masalah tersebut, pada tahun 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mensahkan Standar Akuntansi Kuangan Entitas Tanpa Akuntanbilitas Publik (SAK ETAP) dan sudah berlaku sejak 1 januari 2011.

Standar akuntansi ini dibuat untuk mempermudah para UMKM dalam menyusun laporan keuanganya sendiri sehingga laporan keuangan mereka

bersifat akuntabel. Sehingga para penyalur dana yaitu kreditur dan investor dapat melihat informasi keadaan UMKM tersebut dan menyalurkan dananya.(Arisanty & Syarthini, 2018)

Dalam mencatat laporan keuangan haruslah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum. Biasanya, mereka yang memiliki usaha dengan tanggung jawab kepada publik, maka standar akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuanganya merupakan Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK UMUM).

Sedangkan mereka yang memiliki usaha tetapi dengan pengaruh yang rendah terhadap publik maka mereka dapat menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pencatatan laporan kuangan yang sesuai dengan standar (SAK ETAP) menjadikan suatu laporan keuangan lebih profesional serta dapat dipertanggungjawabkan untuk yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut.(Widyastuti, 2017)

Laporan keuangan merupakan produk jadi dari kejadian ekonomi yang ada didalam suatu usaha, dimana didalamnya merupakan informasi tentang keadaan, perkembangan maupun kesehatan dari usahanya. Dilihat dari keadaan tersebut UMKM haruslah mampu memyusun laporan keuangannya sendiri untuk mengambil keputusan kredit, penyusunan laporan keuangan yang tepat dengan penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik untuk UMKM diharapkan dapat mempermudah mereka dalam mendapatkan dana untuk usahanya dan pengembanganya.(Hetika & Mahmudah, 2017)

Selain itu (Fadlol, Kartini, & Kantun, 2018) juga menekankan bahwasanya untuk suatu badan usaha seperti UMKM penting baginya dalam menyusun sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun seperti bahasa dalam meyampaikan informasi dan menghubungkan perusahaan dengan mereka yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya Standar Akutansi Keuangan (SAK) sangat penting bagi UMKM sebab standar tersebut sangat mempermudah mereka dalam mendapatkan modal serta dapat dijadikan oleh UMKM untuk menganalisis kinerja meraka dalam melakukan usahanya. Kemuadian, dapat pula dijadikan kebijakan mereka dalam mengambil keputusan bagi usahanya. Dari perihal diatas membuat penulis teratarik untuk memilih judul penelitian **"ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ETAP PADA UMKM KOTA BATAM"**.

1.2. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasikan mengenai penelitian implementasi standar akuntansi keuangan ETAP adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntanbilitas Publik (SAK ETAP) pada Kube Puan Lawa selaku UMKM kota Batam.
2. Kendala dalam mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilits Publik (SAK ETAP) pada Kube Puan Lawa selaku UMKM kota Batam.

1.3. Batasan Masalah.

Dikarenakan alasan waktu, biaya dan usaha. Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam yaitu Kube Puan Lawa yang berlokasi di Tiban Lama Rt 001/Rw 008, Kelurahan Patam Lestari, Kecamatan Sekupang.

1.4. Rumusan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah laporan keuangan Kube Puan Lawa selaku UMKM kota Batam sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntanbilitas Publik ?
2. Apakah yang menjadi kedala Kube Puan Lawa selaku UMKM kota Batam dalam menerapkan (mengimplementasikan) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntbilitas Publik (SAK ETAP) ?

1.5. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan Kube Puan Lawa selaku UMKM kota Batam telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis yang menjadi kendala Kube Puan Lawa selaku UMKM dalam mengimplentasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

1.6. Manfaat Penelitian.

1.6.1. Manfaat teoritis.

Manfaat teoritis yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis.

Manfaat bagi penulis, menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan mengenai UMKM dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM. Dengan melakukan penelitian ini penulis dapat mengembangkan lagi pengetahuan mengenai akuntansi khususnya SAK ETAP pada UMKM kota Batam, dan penulis dapat menerapkan pengetahuan dan wawasan mengenai SAK ETAP untuk UMKM.

1.6.2. Manfaat praktis.

1. Manfaat bagi universitas putera batam.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan penelitian selanjunya mengenai implementasi standar akuntansi keuangan (SAK ETAP) pada UMKM khususnya kota Batam.

2. Manfaat bagi usaha, mikro, kecil, dan menengah kota Batam.

Memberikan informasi mengenai pentingnya laporan keuangan yang handal dan revelan, yaitu keuangan besbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) agar dapat digunakan sebagaimana mestiya seperti memberikan informasi pada pengambil keputusan seperti para penyalur dana salah satunya adalah kreditur dan investor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Teoritis

2.1.1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Menurut (Bahri, 2016)mengatakan bahwasanya dalam profesi akuntansi memiliki beberapa standar akuntansi yang secara umum telah berlaku dan telah diterapkan secara mendunia. Seluruh standar akuntasi yang telah dikumpulkan itu disebut *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Peristiwa peristiwa ekonomi yang telah terjadi dan kemudian dilaporkan akan disusun berdasarkan standar standar tersebut.

Di dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan kemudian ditafsirkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sendiri, bernaung dibawah Ikatana Akuntan Indonesia (IAI) dan bukan di bawah Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Dewan penganwas yang memiliki tugas sebagai pemilih anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), Dewan Standar Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan (DKSAK), dan menetapkan mekanisme kerja, yaitu pengurus pusat IAI. Dewan standar konsultatif akuntansi keuangan meimiliki tugas yaitu memberikan arahan dan masukan kepada DSAK. Standar akuntansi keuangan sendiri disusun bertujuan untuk :

1. Meminimalkan atau memperkecil kesalahan dari penyusun sebab laporan keuangan memiliki pedoman yang baku.
2. Memudahkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan.
3. Agar laporan keuangan dapat seragam sehingga dapat dibandingkan, relevan dan reliabel.
4. Mempermudah pembaca laporan keuangan dalam mentafsirkannya dan mempermudah pembaca dalam membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.

2.1.2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik dikeluarkan pada tanggal 17 Juli 2009, yang penerapan efektifnya di mulai sejak tanggal 1 Januari 2011.(Bahri, 2016). Mengatakan bahwa entitas tanpa akuntabilitas publik adalah sebagai berikut :

1. Tidak memiliki akuntabilitas yang signifikan

Maksudnya adalah standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik tidak berlaku untuk entitas yang terdaftar di bursa efek atau sedang mendaftar di bursa efek untuk tujuan penerbitan saham di BEI, atau entitas ini disebut sebagai *go public*. Sebab mereka sudah memiliki standar yang berlaku yaitu standar akuntansi keuangan umum (SAK UMUM), sedangkan standar akuntansi etap hanya berlaku untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik.

2. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement).*

Standar akuntansi keuangan (SAK) dibuat sederhana untuk mempermudah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik untuk membuat laporan keuanganya dengan profesional. Sehigga tidak cocok digunakan oleh entitas yang sudah *go public* atau yang telah menerbitkan laporan keuangannya untuk tujuan memberikan informasi kepada pihak eksternal (investor, kreditor, maupun kreditur). Karena, standar akuntansi ETAP terlalu sederhana, sehingga mereka diharuskan menggunakan standar akuntansi umum (SAK UMUM).

2.1.3. Karakteristik SAK ETAP

Karakteristik Standar Akuntasi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah ciri khas dari standar tersebut yang berguna bagi pemakainya khususnya UMKM. (Norkamsiah, Agus, & Agus, 2016) mengatakan bahwasanya ada empat ciri khas dari laporan keuangan yang berstandar SAK ETAP, yaitu :

1. Dapat dipahami

Laporan keuangan harusnya disusun sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh pembaca laporan keuangan, dengan susunan berstandar SAK ETAP menjadikan sebuah laporan keuangan lebih profesional dan rapi sehingga seharusnya laporan yang sudah disusun dengan SAK ETAP mudah untuk dipahami dan tidak terbelit belit. Biasanya, laporan keuangan bestandar SAK ETAP memiliki lima tahapan dan kelima limanya adalah bermanfaat dalam

memberikan informasi mengenai keadaan entitas sebagaimana laporan keuangan menjadi pedoman dalam mengambil keputusan

2. Relevan

Laporan keuangan yang baik harusnya mampu untuk dijadikan sebagai bahan dalam mengambil keputusan, dan dapat dijadikan prediksi dimasa depan melalui catatan dimasa lalu.

3. Keandalan

Seharusnya laporan keuangan haruslah dapat dipercaya itulah sebabnya laporan keuangan harus disusun dengan standar yang belaku umum, agar tidak terjadi kesalahan yang material, maupun kesalahan pemahaman didalamnya.

4. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan harusnya dapat dibandingkan agar dapat menilai kinerja dari entitas ekonomi.

2.1.4. Tujuan Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan

Menurut (Purba, 2019) disebutkan bahwasanya didalam PSAK No.1 laporan keungan bertujuan agar dapat diperbandingkan dengan laporan laporan keuangan sebelumnya maupun dengan laporan keuangan dengan usaha yang sama. Dan berikut merupakan beberapa alasan mengapa UMKM harus menerbitkan laporan keuangan bagi usahanya:

1. Memberikan informasi mengenai bagaimana kinerja dari manajemen perusahan dalam satu periode tertentu.

2. Di dalam laporan keuangan memberikan informasi mengenai jumlah hutang dan modal suatu perusahaan. Dalam informasi tersebut kita dapat meliht seberapa baik perusahaan dalam mengelola modal untuk usahanya dan dapat melihat seberapa lancar perusahaan membayarkan hutangnya.
3. Memberikan informasi mengenai jumlah pendapatan yang dipeoleh perusahaan dan jenis dari pendapatannya dalam periode tertentu.
4. Laporan keuangan juga dapat memberikan informasi lainya mengenai perusahaan yang dianggap perlu.
5. Di dalam laporan keuangan memberikan informasi mengenai harta yang dimilik perusahaan.
6. Menampilkan catatan atas laporan keuangan yang d imiliki perusahaan.
7. Memberikan informasi mengenai perubahan pada akitva, pasiva maupun modal yang dimiliki perusahaan.

Beberapa poin diatas, memberikan pengertian bahwa pengambil keputusan seperti pemerintah, investor dan kreditor membutuhkan informasi mengenai keadan perusahaan yang dimana dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut.

Laporan keuangan haruslah disajikan secara lengkap oleh manajemen perusahaan, agar informasi tersebut dapat berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonominya.

Dalam penerapanya SAK ETAP juga bertujuan mempermudah bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan agar dapat mempermudah UMKM

mendapatkan akses dalam memperoleh dana dari para pemberi peminjaman modal seperti perbankan. SAK ETAP sendiri merupakan standar yang berdiri sendiri tidak mengacu pada standar akuntansi keuangan umum (Hetika & Mahmudah, 2017).

2.1.5. Manfaat SAK ETAP Bagi UMKM

Dalam penerapanya standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik memiliki beberapa manfaat. Menurut (Widyastuti, 2017) mengatakan ada tiga poin manfaat yang dirasakan UMKM dalam mengimplementasika SAK ETAP yaitu sebagai berikut :

1. SAK ETAP dalam penerapanya lebih mudah dan lebih sederhana dibandingkan PSAK IFRS (SAK UMUM), sehingga para UMKM pun mampu menuyun laporan keuanganya secara handal.
2. Meskipun SAK ETAP lebih sederhana namun dapat memberikan informasi keuangan yang handal dalam laporan keuangan suatu perusahaan.
3. Kabar baiknya UMKM dapat menyusun laporan keuangannya sendiri serta dapat diaudit dan mendapatkan opini audit yang nantinya akan mempermudah UMKM dalam meminjam dana dari badan penyalur dana seperti perbankan.

2.1.6. Laporan Keuangan SAK ETAP

Seperti yang telah diketahui, Dewan Standar Akuntansi Keungan (DSAK) telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Publik

(SAK ETAP) pada tanggal 17 Juli 2009. Yang ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan dan tidak menyediakan pelaporan keungan untuk pihak eksternal. Maka laporan keuangan SAK ETAP di sederhanakan dan terdiri dari (Novia & Sulastiningsih, 2018).

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang di dalamnya menyajikan aset, kewajiban, dan kewajiban suatu entitas pada suatu tanggal tertentu sampai akhir periode pelaporan. Di dalam neraca paling tidak UMKM harus mencantumkan beberapa pos, pos pertama yaitu aktiva tetap yang isinya berupa aset lancar, aset tetap dan aset tak berwujud.

Aset lancar berupa : kas dan setara kas, piutang usaha, persedian, properti investasi. Sedangkan aset tetap dapat berupa : peralatan, mesin, gedung, kendaraan, gedung, dan tanah. Kemudian aset tak berwujud dapat berupa *good wiil*. Maka di dapatlah total aktiva UMKM.

Pos kedua yaitu pasiva yang isinya terdapat hutang usaha yang terdiri dari hutang lancar dan hutang jangka panjang. Maka didapatlah total hutang dari UMKM tersebut. Pos ketiga yaitu ekuitas yang didalam nya terdiri dari modal usaha, tamnahan modal dan laba ditahan. Maka di dapatlah totap pasiva.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupaka kelompok dari pos pos penghasilan dan beban beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain.

Dalam mencantumkan laporan laba rugi paling sedikit UMKM harus mencantumkan pos pos berikut :

a. Pendapatan usaha yang di dalamnya terdapat pendapatan usaha dan pendapatan operasi lain maka di dapatlah total pendapatan.
b. beban usaha biasanya isinya adalah beban pokok penjualan, beban pegawai, beban pemasaran, beban operas lain, beban penyusutan dan amortisai maka didapatlah total beban.
c. bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
d. beban pajak, dan laba rugi neto.

3. Laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi dan saldo laba.

   a. Laporan perubahan ekuitas.

      Didalam laporan perubahan ekuitas menyajikan laba rugi entitas untuk periode tertentu, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut.

   b. Laporan laba rugi saldo laba.

      Di dalam laporan laba rugi saldo laba menyajikan laba rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan.

4. Laporan arus kas.

Enittas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengelompokannya menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos posa yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam pelaporan keuangan.

Untuk menyusun laporan keuangan berstandar SAK ETAP maka dapat dimulai dari :

1. Mengidetifikasi bukti transaksi penerimaan kas.
2. Mengidentifikasi bukti transaksi pengeluaran kas.
3. Mencatat (menjurnal) transaksi ke dalam buku jurnal.
4. Memposting jurnal ke buku besar.
5. Menyusun neraca saldo.
6. Menyusun jurnal penyesuaian.
7. Menyusun neraca lajur.
8. Menyusun laporan keuangan.
9. Menyusun jurnal penutup.
10. Menyusun neraca saldo setelah penutupan.
11. Menyusun jurnal pembalik.

2.1.7. Siklus Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Dalam penerapanya ada bebarapa siklus dalam membuat laporan keuangan yang Berstandar Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa Akuntabilita Publik (SAK ETAP).

Siklus sendiri merupakan tahapan tahapan bagaiamana sebuah laporan keuangan di susun. Untuk mempermudah memhami siklusnya. Berikut

merupakan gambar siklus laporan keuangan menurut SAK ETAP (standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntailitas publik :

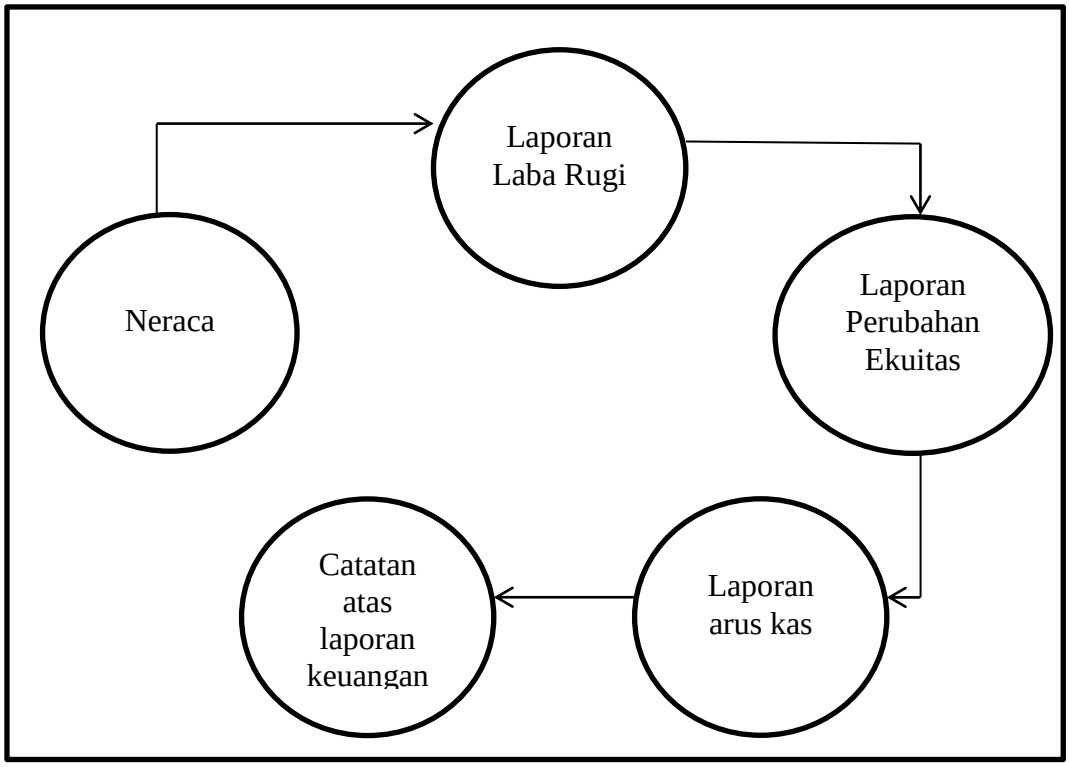

Gambar 2.1 Siklus Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Sumber : gambar diolah penulis (2019)

2.1.8. Defifnisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Di dalam UU No 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mengartikan bagan bagan UMKM adalah sebagai berikut :

1. Usaha mikro.

Usaha mikro adalah usaha yang dimiliki oleh orang perorangan dan/atau badan usaha yang perorangan yang memenuhi persyaratan sebagai usaha mikro sebagai mana yang telah diatur dalam undang undang.

2. Usaha kecil

Usaha kecil adalah usaha yang berdiri sendiri serta produktif dan badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan maupun cabang dari perusahaan dilakukan oleh perorangan, tidak dikuasai maupun dimiliki ataupu menjadi bagiaan langsung maupun tidak langsung dari usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang telah diatur di dalam undang undang.

3. Usaha menegah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung maupun dengan usaha kecil atau usaha besar sebagai mana yang telah diatur didalam undang undang.

2.1.9. Karakteristik UMKM

Berdasarkan undang undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Di indonesia, usaha di kelompokan menjadi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.(Rusastra, 2019). Dan dibawah ini merupakan karakteristik UMKM :

1. Usaha mikro.

Usaha mikro adalah usaha milik perseorangan atau badan usaha yang memiliki jumlah kekayaan bersih kurang dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah). Dan hasil penjualan tahunanya berkisar kurang dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha kecil.

Usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), Paling banyak sampai dengan Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). Dan hasil penjualan tahunanya RP300.000.000,00 (tiga ratus juta rupia) sampai paling banyak mencapai Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus rupiah).

3. Usaha menengah.

Usaha menengah memiliki kekayaan bersih Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hinga paling banya yaitu Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah). Dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus rupiah) dan paling banyak hingga Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah). Untuk mempermudah dalam memahami karakteristik UMKM anda dapat melihat tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Kriteria Berdasarkan Kekayaan dan Hasil Pertahun

Jenis UMKM	Kriteria	
	Kekayaan bersih	Hasil penjualan tahunan
Usaha mikro	< Rp 50 juta	< Rp 300 juta
Usaha kecil	Rp 50 juta – RP 500 juta	Rp 300 juta – 2,5 milyar
Usaha menngah	Rp 500 juta – RP 10 milyar	Rp 2,5 milyar – Rp 50 milyar

Sumber : Berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 mengenai pengelompokan UMKM

2.2. Penelitian Terdahulu.

Di bawah ini merupakan hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai penerapan SAK ETAP pada UMKM yang menjadi acuan penelitian penulis.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh (Hetika & Mahmudah, 2017) judul Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaianya Dengan SAK ETAP Pada UMKM Kota Tegal UMKM. Bahwasanya mereka masih menggunakan laporan keuangan yang sederhana bahkan beberapa darinya tidak mengumpulkan bukti transaksi dari usahannya. Dan UMKM belum menerapkan SAK ETAP padahal SAK ETAP banyak memberikan dampak positif terhadap UMKM.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arisanty & Syarthini, 2018) berjudul Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kota Makasar bahwasanya UMKM belum memahami mengenai SAK ETAP dan penerapanya terhadap usaha mereka. UMKM tersebut mengaku tidak memiliki tenaga profesional yang dapat menyusun laporan keuanganya yang dapat mewakili si pemilik dalam melakukan pencatatan dan pembukuan, hal ini disebabkan UMKM belum berani mempekerjakan tenaga profesional. Pemahaman UMKM terhadap SAK ETAP masih rendah, UMKM menganggap pencatatan atas laporan keunaganya hanya sebatas laporan bisnis, UMKM menganggap pencatatan yang dilakukan sudah jelas dan efektif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadlol et al., 2018) dengan judul Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Standar akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Oryza *Mart* Jember Periode 2017 yang merupakan salah satu UMKM di kota Jember bahwasanya Oryza *Mart* telah menerapkan SAK ETAP pada laporan keuangannya. Meskipun masih ada beberapa kendala yang dialaminya dalam pengakuan akun dan pengelompokan akun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Frilisia & Wirajaya, 2018) dengan judul Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada PT.Aira Nusantara Indah yang juga merupakan pelaku UMKM dari analisi yang mereka kerjakan bahwasanya PT. Aira Nusantara Indah sudah melakuakan proses pencatatan dengan menggunakan jurnal khusus, pengakuan dan pengelompoka akun sudah sesuai dengan SAK ETAP. Namun, PT. Aira Nusantara Indah tidak melakukan pencatatan mengenai laporan keuangan sehingga tidak sesuai dengan SAK ETAP, dan PT. Aira Nusantara Indah mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Norkamsiah et al., 2016) dengan judul Penerapa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Penyusunan Laporan Keuangan mengatakan bahwasanya penelitian yang dilakukan kepada CV Aba Computer yang merupakan salah satu UMKM dapat disimpulkan CV Aba Computer belum menerapkan SAK ETAP.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti, 2017) denang judul Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Usaha Mikro Kecil Menegah (UMKM) di Bidang Jasa dalam hasil penelitianya ia berkata bahwasanya Dis Co belum menerapkan standar akuntansi keuangan etap pencatatan yang dilakukanya masih di catat dengan manual yaitu berupa buku besar yang berisi catatan mengenai uang dari jasa bimbingan belajar siswa, catatan pengeluaran dan beban serta biaya biaya lainya. Kemudian dalam penelitianya beliau menemukan fakta bahwa penyebab kendala dari tidak menerapkan SAK ETAP yaitu kendala internal yang berupa kurangnya pemahamanan pemilik mengenai SAK ETAP, pemilik tidak mengetahui mengenai manfaat dan tujuan dari SAK ETAP, dan informasi mengenai laporan keuangan hanya di gunakan si pemilik sebagai informasi pribadi. Sedangakan faktor eksternal berupa minimnya sosialisasi dan bembinaan dari pemerintah mengenai manfaat dan tujuan dari SAK ETAP.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dini, Wita, & Afvan, 2017) yang berjudul Pelatihan Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Untuk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Yang Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Di Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dalam penelitian mereka pemerintah telah memberikan pelatihan kepada UMKM mengenai SAK ETAP. Lazimnya UMKM muara jalai tidak pernah menggunakan standar akuntansi sebab mereka hanya menggunakan pencatatan tradisional pelatihan yang diberikan yaitu menyusun pembukuan tahap awal yaitu pencatatan

transaksi, posting buku besar, dan laporan keuangan. Memahami penyusunan dan penyajian laporan keuangan akan meningkatkan Omzet Mitra di bidang Ekonomi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novia & Sulastiningsih, 2018) dengan judul Analisi Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publlik (SAK ETAP) Pada UMKM di dalamnya berisi bahwa sosialisasi mengenai SAK ETAP berpengaruh positif terhadap UMKM, Omzet yang di peroleh UMKM tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK ETAP pada usaha UMKM di karenakan UMKM terlalu sibuk dengan usahanya sehingga tidak menerapka SAK ETAP, tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengimplementasian SAK ETAP pada UMKM dalam kasus ini di karenakan motivasi dan persepsi yang dimikiki UMKM mengenai SAK ETAP, tehnologi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM.

Hasil penelitian jurnal internasional yang berjudul *Sosiety Assistance Financial Report Bases On Financial Accounting Standar Report Of Entitis without public accountability Standard In Encouraging Small and Middle Enterprises Development* oleh (Murti, 2016) dengan hasil bahwa entitas belum menerapkan laporan keuangan bestandar SAK ETAP. Mereka hanya mencatat catatan arus kas masuk dan catatan seringkali tidak di catat total transaksi.

Hasil penelitian jurnal internasional yang dilakuan oleh (Hendrian & Hadiwidjaja, 2016) dengan judul *Implementation of Accounting Standard on Small and Medium Sized Entities (SMEs)* . menyatakan bahwa UMKM belum

menerapkan SAK ETAP karenya kurangnya sosialisasi mengenai SAK ETAP yang megakibatkan kurang tahunya mereka terhadap standar tersebut.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1	Hetika dan Nurul Mahmudah (2017)	Penerapan Akuntansi dan Kesesuaianya dengan SAK ETAP pada UMKM Kota Tegal	UMKM belum menerapkan SAK ETAP pada laporan keuangannya
2	Linda Arisanty Razak dan Syarthini Indrayani (2018)	Analisi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Makasar	UMKM belum memahami mengenai SAK ETAP sehingga tidak menerapkanya di dalam laporan keuanganya
3	M. Ainun Fadlol, Titin Kartitini dan Sri Katun (2018)	Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Oryza *mart* Periode 2017	UMKM telah berusaha dan sudah menerapkan SAK ETAP walaupun masih ada beberapa kendala dalam pengakuan dan pengelompokan akun
4	Friska Frisilia dan I Gde Wijaya (2018)	Penerapan Strandar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada PT. Aira Nusantara Indah	PT. Aira Nusantara Indah telah menerapkan SAK ETAP
5	Norkamsiah, Agus Iwan Kesuma dan Agus Setiawaty (2016)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan	CV Aba Computer belum menerapkan SAK ETAP pada laporan

			keuanganya
6	Pristiana Widyastuti (2017)	Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Bidang Jasa	Dis Co belum menrapkan standar akuntansi keungan ETAP pada laporan keuanganya ia hanya menggunakan buku besar sebagai catatan keuangan
7	Dini Onasis, Wita dwika Listiahana dan Afvan Aquino (2017)	Pelatihan Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah Yang Bersis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Di Desa Muara Jalai	UMKM belum menerapka SAK ETAP pada laporan keuanganya
8	Novia Nurdwijayanti dan Sulistianingsih (2018)	Analisis Faktor Faktot Yang Memepengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM	Penerapan stadar akuntansi keuanga ETAP pada laporan keuangan berpengaruh positif terhadap UMKM
9	Galuh Tresna Mukti (2016)	*Sosiety Assistance Financial Report Based On Financial Accounting Standard Of Entitis Without Publik Accountability Standard In Encouraging Small And Middle enterprises Development*	Entitas hanya mencatat arus kas masuk dan catatan seringkali tidak dicatat total transaksi
10	Hendrian dan Dwiyani Hadiwidjaja (2016)	Implementation of Accounting Standard on Small and Medium Sized Entities (SMEs)	UMKM belum menerapkan SAK ETAP karena kurangnya sosialisasi.

2.3. Kerangka Pemikiran

Dalam rangka mempermudah pembaca memahami mengenai penelitian Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada UMKM Kota bastam Batam. Dapat dijelaskan dalam kerangaka pemikiran pada gambar di bawah ini :

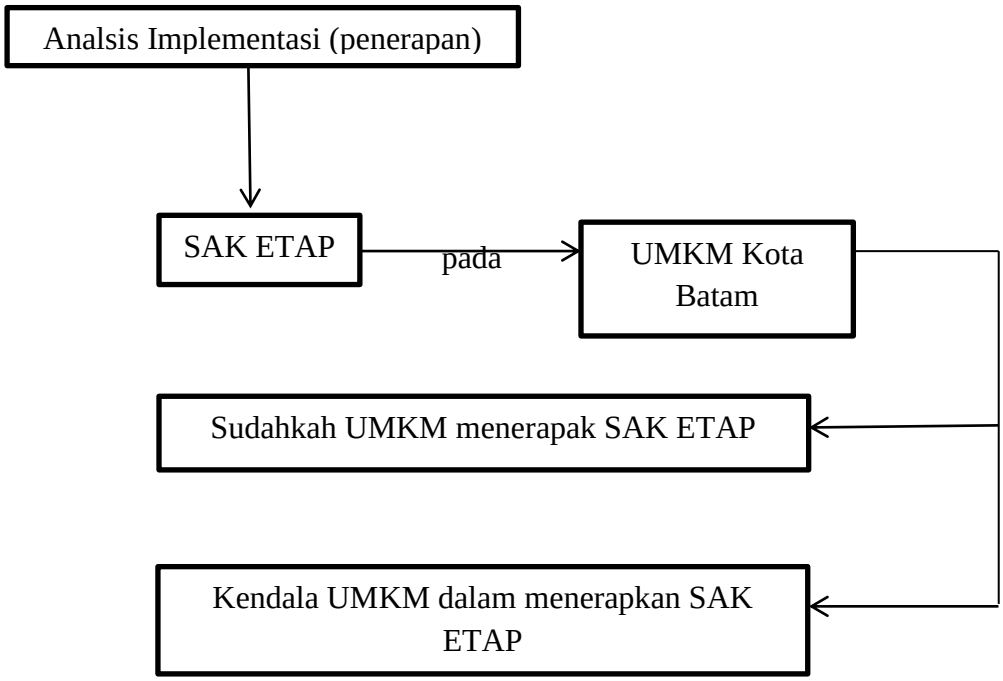

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

Sumber : peneliti (2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

desain penellitian adalah langkah langkah yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Adapun tahapan peneltitian tersebut adalah sebagai berikut :

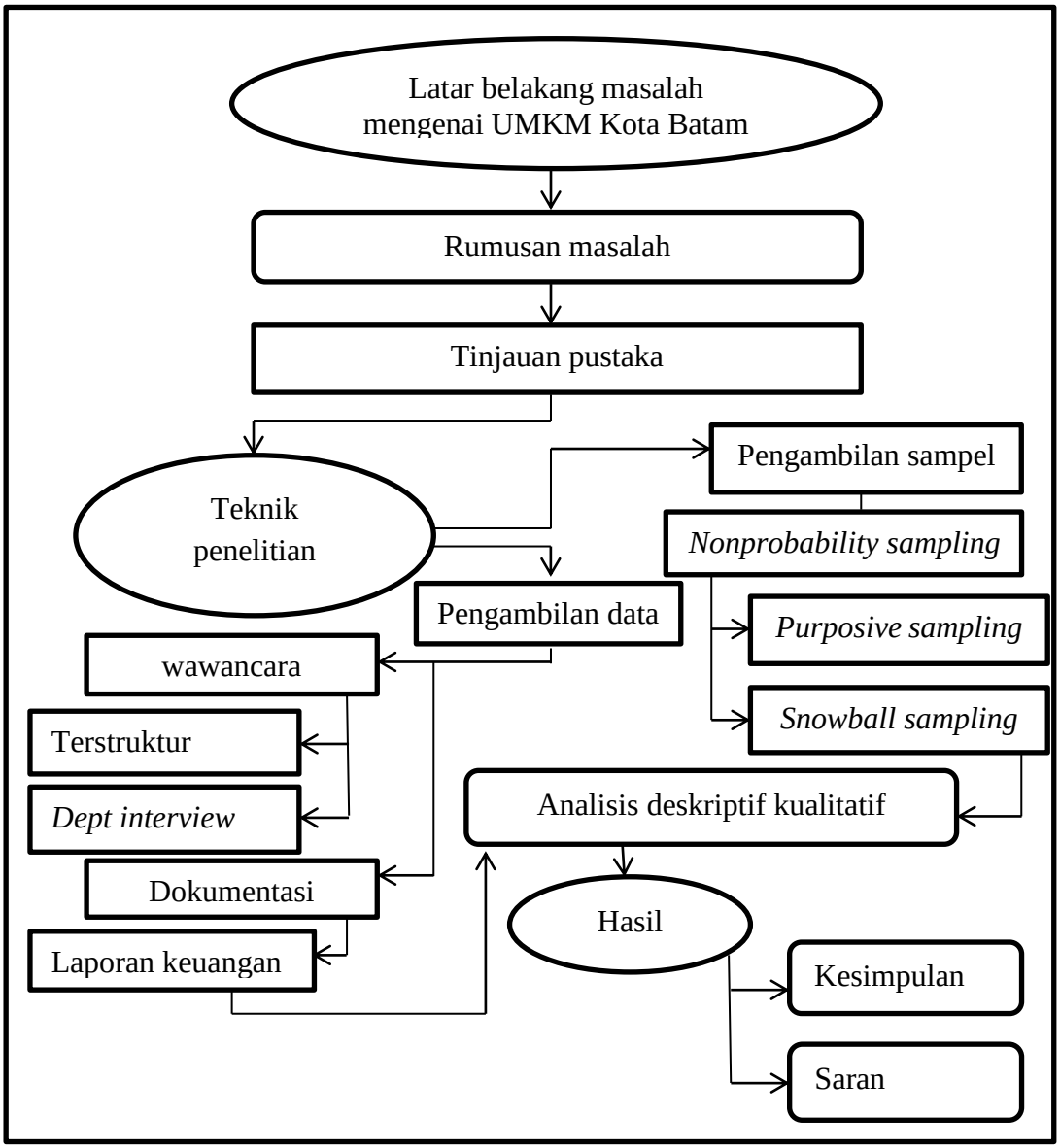

Gambar 3.1 Tahapan penelitian

Sumber : gambar diolah penulis (2019)

Desain penellitian merupakan alat dengan istilah *the plant of action that links the philosophical assumtions to specific method* dengan makna sebagai desain penelitian mengacu pada rancangan atau rencana tindakan penelitian yang menghubungkan kerangka filosofis penelitian dengan metode metode penelitian. Selain itu, desain penelitian merupakan alat yang berbunyi *techniques of data and analysis* yang memiliki makna sebagai bahwasanya didalam penesslitian secara khusus mengacu kepada teknik dalam mengumpulkan data serta dalam menganalisis data (Agustinus Bandur, 2016).

Sedangkan di dalam buku (Sujarweni, 2015) mengakatakan desain penelitian sebagai acuan dan tata cara dalam merencanakan suatu penelitian yang berguna sebagai alat dalam membangun strategi yang dapat menghasilkan model rancangan atau cetak biru penelitian.

Desain penelitian memiliki sifat *sequence* yaitu meiliki satu tahapan proses dari titik awal hingga titik akhir, di dalam tahapan tersebut saling berkaitan seperti satu tahap dalaam penelitian akan berkontribusi di dalam penelitan selanjutnya, sehingga jika peneliti merasa ada yang janggal dalam penelitiannya maka tahap awal yang dapat dilakukan adalah memeriksa ulang tahapan tahapan yang telah di lakukan sebelumnya. Penelititan kualitatif bersifat fleksibel dengan keadaan yang dapat berkembang selama penelitian berlangsung, maka satu tahapan di dalam penelitian dapat dilakuakan secara bersamaan serta dapat menyesuaikan dari waktu ke waktu.

3.2. Populasi

Makna dari populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki karakter maupun sifat yang sama atau memiliki ciri khas yang sama dalam suatu daerah dan waktu tertentu.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah UMKM di kota Batam dengan jumlah 300 umkm yang terdaftar oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota batam.

3.3. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari ciri khas dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut dan lazimnya populasi tersebut sangat luas atau memiliki jumlah yang besar dan umumnya seorang peneliti tidak mungkin dapat mempelajari semua yang ada di dalam suatu populasi.

Hal ini di karenakan oleh tenaga, uang yang merupakan sumber dana penelitian dan waktu. Untuk dapat mengatasi permasalahan ini maka peneliti dapat menggunakan jenis sampel tertentu dalam penelitianya yang digunakan untuk meneliti populasi. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan *Nonprobability sampling* (Ardial, 2015) terkait masalah tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah Kube Puan Lawa yang merupakan UMKM kota Batam.

3.3.1. Teknik pengambilan sampel

Nonprobality samping sendiri merupakan teknik pengambilan sampel pada sebuah populasi yang kebijakan peneltitannya di tentukan oleh peneliti, tidak

semua populasi mendapatkan peluang maupun kesempatan untuk dipilih sebagai sampel dalam penelitian hanya populasi yang masuk ke dalam karakteristik kebijakan peneliti yang dapat di jadikan sampel. Di dalam *nonprobality sampling* terdapat empat tehnik penelitian yaitu : *purposive sampling, judgement sampling, quota samplig* dan *snowball sampling.*

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua teknik pengambilan sampling yaitu berupa :

1. *Purposive sampling.*

Di dalam bukunya (Hadari, 2015) mengatakan bahwa di dalam teknik ini sampel penelitian di ambil dengan menyesuailkan tujuan penelitian. Yang mana ukuran sampel tidak dipersoalkan, di dalam teknik ini sampel di ambil hanya yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain kelompok sampel yang di ambil di sesuaikan dengan kriteria kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

2. *Snowball sampling.*

Teknik bola salju diibaratakan seperti bola salju yang menggelinding dimana dari bola salju yang tadinya kecil lama lama akan membesar, dalam teknik ini penentuan sampelnya mula mula dipilih satu atau dua orang namun karena penelitian yang dilakukan kedua orang ini dirasa belum cukup oleh peneliti maka peneliti dapat mencari sampel lagi yang dipandang peneliti lebih tau dan dapat melengkapi penelitian yang dilakukan dan seterusnya hingga informasi yang di dapat dapat mencukupi penelitian. (Sujarweni, 2015)

Dari teknik diatas maka usaha mikro kecil dan menengah yang diteliti memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. UMKM terdaftar di Dinas Koperasi Dan UKM Kota Batam.
2. UMKM memenuhi kriteria sebagaimana dalam UU No 20 Tahun 2008 sebagaimana yang telah dijelaskan pada tabel 2.1
3. UMKM berlokasi di kota Batam.

3.4. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berupa wawancara dan dokumentasi, data di ambil melalui data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di dapat penulis langsung dari narasumber langsung yaitu UMKM yang akan diteliti, di dalamnya berupa wawancara yang isinya beberapa pertanyaan mengenai perihal yang diteliti yaitu implemetasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik pada umkm kota batam.

Sedangkan, data sekunder yaitu data yang di dapat penulis secara tidak langsung dari narasumber yaitu berupa laporan keuangan UMKM yang nantinya akan diteili dan di bandingkan, laporan keuangan yang diterapkan menggunakan SAK ETAP dan laporan keuangan yang keuangan yang tidak menerapkan SAK ETAP.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dan teknik analisis. Berikut penjelasannya :

1. Teknik deskriptif analisis.

Teknik deskriptif analisis adalah teknik yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek yang diteliti dan mempelajari nya (menganalisi) hingga mendapatkan informasi yang dibutukan. Sampai dirasa cukup digunakan untuk penelitian yang dilakukan.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penulis mendapatkan informasi mengenai penelitian dari narasumber. Di dalam penelitian ini Tiban Lama Rt 001/ Rw 008, Kelurahan Patam Lestari, Kecamatan Sekupang, kota Batam yang merupakan lokasi dilakukanya penelitian ini.

3.6.2. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak pihak yang dijadikan bahan penelitian yang dijadikan sebagai sampeel didalam penelitian adapun subjek penelitian ini merupakan ketua dari usaha batik kube puan lawa yang berfungsi sebagai informan, yakni memberikan informasi mengenai keadaan dan kondisi dari usaha mikro tersebut. Yang kemudian di analisis kesesuainya dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.

3.6.3. Jadwal Penelitian

Sejak September 2019, penelitian mengenai ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ETAP PADA UMKM KOTA BATAM telah dilaksanakan oleh peneliti, dan berikut merupakan tabel jadwal penelitian

yang merupakan rangkuman seluruh kegiatan penelitian yang diringkas dalam tabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Sept 2019				Okt 2019				Nov 2019				Des 2019				Jan 2020			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Binbingan Dosen																				
Pengajuan Referensi																				
Bab I																				
Bab II																				
Bab III																				
Pengumpulaan Data																				
Pengolahan Data																				
Bab VI																				
Bab V																				
Pengumpulan Skripsi																				

Sumber : data diolah penulis, (2019)